

SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK DI DUSUN BURNE DESA BEBIDAS KECAMATAN WANASABA

Musmuliadi Tsani¹, M. Sakur Jaelani², Muhyin³, Kuswandi⁴, Azizan M. Taufiq Hanfi⁵, Ulya Usnawati⁶, Miftahul Jannah⁷, Rafiatul Urmila⁸

Aolia Maesarah⁹ Muhammad said¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

^{1,2,8,9} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, ^{3,4,5,10} Program Studi Ilmu Al-qur'an Dan Tafsir, ^{7,6} Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

*e-mail: tsanimusmuliadi@gmail.com¹, sakurkbk@gmail.com², muhyinyin905@gmail.com³, muzadek44@gmail.com⁴, azizanhafiy09@gmail.com⁵, Ulyausnawati4@gmail.com⁶, almiramiftah357@gmail.com⁷, rafiatulirmila@gmail.com⁸, aoliamaesarah@gmail.com⁹, saidmoch1987@gmail.com¹⁰

Abstract:

Nature school is an alternative education that uses nature as a medium of learning. Learning in natural schools uses the action learning method or students experience learning directly. Through the nature school program, students not only explore their potential but also foster moral values in every nature school activity. As stated in the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the National Education System that education does not only form intelligent Indonesian people, but also has a personality or character, so that it will give birth to a generation of people with character in accordance with the noble values of Pancasila and religious teachings. Therefore, this study aims to describe and find out (1) nature school as a medium to increase children's interest in learning in Burne hamlet, (2) natural school material as an alternative education in fostering the potential possessed by children in Burne hamlet, (3) the content of moral values in the natural school material as an alternative education in moral development in the Burne hamlet.

Keywords: *natural school, alternative education*

Abstrak:

Sekolah alam merupakan salah satu pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media belajar. Pembelajaran di sekolah alam menggunakan metode action learning atau peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung. Melalui program sekolah alam, anak didik tidak hanya mengeksplor potensi yang dimiliki tetapi juga membina nilai-nilai moral pada setiap kegiatan sekolah alam. Sebagaimana bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian atau berkarakter, sehingga akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengetahui (1) sekolah alam sebagai media meningkatkan minat belajar anak di Dusun Burne, (2) materi sekolah alam sebagai pendidikan alternatif dalam pembinaan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Dusun Burne, (3) muatan nilai-nilai moral pada materi sekolah alam sebagai pendidikan alternatif dalam pembinaan moral di dusun Burne.

Kata kunci: sekolah alam, alternatif pendidikan

A. PENDAHULUAN

Sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa. Sebuah sekolah yang berkualitas baik, akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang buruk akan menghasilkan lulusan yang buruk. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, namun kenyataannya banyak siswa yang merasa jenuh, bosan dan terpaksa duduk tertib berjam-jam di dalam kelas. Keaktifan siswa akan dapat muncul ketika proses belajar mengajar menggunakan model yang sesuai untuk memfasilitasi siswa menjadi aktif¹.

Namun, pada umumnya sekolah yang ada saat ini lebih memprioritaskan untuk mengembangkan aspek kognitif para siswa saja dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan sekolah lebih memprioritaskan evaluasi pada kemampuan akademis semata, karena telah terdapat pedoman penilaian yang jelas dan dapat dipahami oleh para orang tua. Padahal untuk menghadapi dunia yang selalu berubah saat ini kemampuan menghafal saja masih dianggap kurang. Ada hal yang lebih penting dari sekedar kemampuan menghafal, yaitu kemampuan dalam memperoleh informasi atau data, memahami, mengelola dan memanfaatkannya agar dapat menjawab tantangan dan memecahkan persoalan dalam kehidupan.²

Akan tetapi belum semua warga negara menikmati pendidikan sebagai hak dasar mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya pembangunan prasarana dan sarana pendidikan terutama di daerah terbelakang. Prasarana dan sarana pendidikan ini merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Dengan prasarana dan sarana yang memadai seperti buku pelajaran, ruangan yang nyaman, tenaga pengajar yang memadai akan membantu siswa untuk bisa belajar lebih baik bahkan media pembelajaran terkini yang menggunakan LCD dan komputer juga sangat diperlukan untuk zaman sekarang ini.

Namun pada kenyataannya jika kita lihat di realita, semua itu jauh dari apa yang ada pada konsep, tenaga pengajar yang kurang, gedung sekolah yang terbatas dan

¹ Al-qori'ah, dwi surtini, evan effendi. "Pengembangan Sekolah Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA".

² <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/02/masyarakat-miskin.html>

buku pelajaran yang terbatas membuat warga negara tidak bisa mendapatkan haknya yang seharusnya mereka dapatkan. Di abad ke – 22 ini manusia menghadapi permasalahan yang luar biasa, seperti masalah pencemaran lingkungan, pemanasan global dan merusak hutan yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya alam dalam kehidupan manusia. Sehingga sekolah perlu mengajarkan kepada para siswa tentang beberapa ketrampilan hidup seperti saling menghormati, dan menghargai alam dimana kita hidup.

Sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai arena belajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Sekolah alam merupakan salah satu pendidikan alternatif berbasis lingkungan yang sedang berkembang di Indonesia. Hal ini membantu siswa bertumbuh menjadi manusia yang berkarakter.³ Manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan alam, namun juga dapat mencintai dan memelihara alam. Sekolah alam dilaksanakan dengan cara belajar di alam, dengan demikian siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan⁴. Proses pembelajaran berlangsung alami dalam membentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Hadirnya sekolah alam di daerah terbelakang sebagai alternatif sekolah formal pada umumnya membuat anak-anak yang berada di daerah tersebut dapat mengenyam pendidikan secara baik. Sehingga diharapkan inspirasi dari hadirnya sekolah alam menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak senang serta merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan dan kesenangan bukan sesuatu yang membosankan dan harus dipaksakan. Dengan konsep belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, terbukti anak akan menikmati sekolah seharian penuh. Sehingga nantinya sekolah mampu meningkatkan potensi yang dimiliki tiap-tiap anak secara beragam.

³ https://id.wikipedia.org/2021/wiki/Sekolah_alam.html

⁴ Diana Pramesti, Dkk, “*Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pembelajaran Luring Selama Pandemi Covid 19 Di Desa Berbura*”, JCDD, Vol. 1 No. 2(2021)

B. Latar Belakang

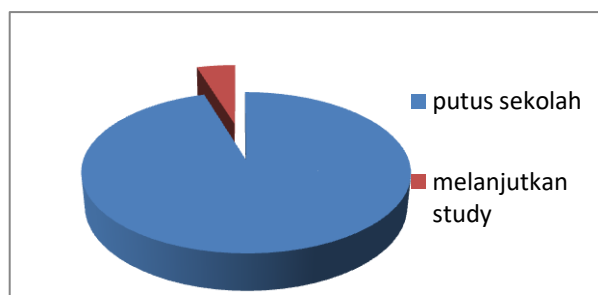
Kondisi Penduduk dan Pendidikan di Dusun Burne

Dusun Burne merupakan bagian dari wilayah desa Bebidas yang terletak di ujung utara, persis di bawah lereng gunung Rinjani. Yakni kurang lebih 700 mdpl dari ketinggian permukaan air laut. Jumlah penduduk 200 kepala keluarga, dengan mata pencaharian utama yaitu pertanian dan peternakan. Dusun Burne sendiri memiliki potensi alam yang masi alami dan terjaga, namu kurangnya sumber daya manusia (SDM) membuat potensi alam yang ada masih belum bisa di kelola dengan baik oleh masyarakat disana. Sementara itu, tingkat pendidikan di Dusun Burne ini masih tergolong rendah. Terdapat satu unit Sekolah Dasar dan satu PAUD. Dengan kondisi pendidikan yang masih minim, maka tingkat dan minat belajar anak-anak di dusun Burne masih sangat rendah. Demikian pula ketersediaan SDM atau tenaga pengajar, sangat kurang dan belum memadai.

Tingkat dan Minat Belajar Anak-anak di Dusun Burne

Jumlah siswa di SDN 05 Bebidas Dusun Burne berjumlah sekitar 35 siswa. Dengan jumlah tenaga pengajar hanya 9 orang. Tingkat putus sekolah di Dusun Burne mempunyai presentase yang cukup tinggi yaitu bisa mencapai 65% dengan tingkat melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA 35 % oleh karena itu masyrakat sangat mendukung adanya program sekolah alam di Dusun Burne agar tingkat minat belajar anak-anak di sana meningkat. Di bawah ini adalah Grafik tingkat Pendidikan anak di Dusun Burne.

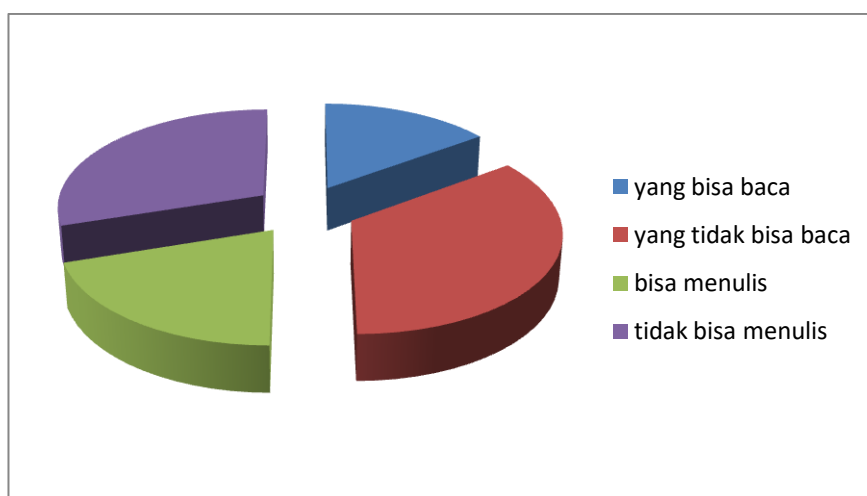
Gambar II. 1 Grafik Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Burne



Kemampuan Baca Tulis Anak-anak di Dusun Burne yang Masih Rendah

Berdasarkan survey di lapangan, tingkat kemampuan baca anak-anak di Dusun Burne belum maksimal, bahkan boleh dikatakan cukup rendah. Oleh karenanya, pendidikan formal-konvensional di sekolah dasar tidak cukup untuk menopang kemampuan membaca anak. Dikarenakan banyak pula anak-anak yang kurang tertarik belajar secara formal di sekolah. Oleh karena itu, kehadiran Sekolah Alam ini bertujuan melengkapi pembelajaran yang kurang di dapatkan di sekolah formal, agar anak-anak lebih tertarik melanjutkan kegiatan belajar secara menyenangkan melalui sistem pembelajaran di Sekolah Alam. Diharapkan sekolah alam Dusun Burne ini mampu menjadi alternatif Pendidikan bagi anak-anak setempat. Melalui dukungan dan kerja sama dengan pemerintah dusun serta masyarakat Dusun Burne maka Sekolah Alam ini dapat dibentuk untuk tujuan sebagaimana yang disebutkan.

Gambar II. 2 Grafik Tingkat Baca Tulis Anak di Dusun Burne



C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan menerapkan cara kerja yang bersifat sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Dalam penelitian ini, data primer diambil dengan 2 cara, yaitu:

Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Apabila dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang belum terungkap melalui observasi. Sifat dari wawancara ini adalah untuk melengkapi perolehan data dengan cara bertanya langsung kepada kawil Dusun Burne, guru pengajar di SDN 05 Bebidas dan ketua pemuda Dusun Burne. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.

Sekolah alam di Dusun Burne ini menggunakan metode pembelajaran action learning atau peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung. Melalui program sekolah alam, peserta didik tidak hanya mengeksplor potensi yang dimiliki tetapi juga membina nilai-nilai moral pada setiap kegiatan yang didapatkan sekolah alam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mengetahui sekolah alam sebagai media meningkatkan minat belajar anak di Dusun Burne, materi sekolah alam sebagai pendidikan alternatif dalam pembinaan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Dusun Burne dan muatan nilai-nilai moral pada materi sekolah alam sebagai pendidikan alternatif dalam pembinaan moral di Dusun Burne.

Gambar III. 1 Metode Pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam Dusun Burne



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetik, dan naturalis. Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan non formal yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tapi murah. Konsep sekolah ini mengedepankan alam sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perancangan tempat belajar yang terintegrasi dengan ruang luar (Veronika, 2012:1). Maulana (2016:24) menyebutkan bahwa sekolah alam merupakan model sekolah yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya tanpa dibatasi oleh kegiatan eksternal berupa pengaturan yang baku.

Pengertian lebih luas diungkapkan Nasir (dalam Hadziq, 2016:24) yang berpendapat bahwa sekolah alam merupakan salah satu upaya penyelenggaraan sistem pendidikan yang secara komprehensif memadukan konsep keseimbangan antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, komunikasi, serta kesadaran akan ekologi lingkungan. Heather (2014:12) bahwa sekolah alam adalah pendekatan dan program pendidikan yang menerapkan mulai dari sebagian waktu belajar hingga hampir seluruh waktu pembelajarannya dilakukan di luar ruangan kelas.

Hafiz (Maulana, 2016:24), bahwa sekolah alam adalah alternatif sekolah dengan berbasis alam dengan memanfaatkan alam sebagai media untuk menumbuhkan potensi- potensi dan bakat peserta didik secara khusus. Mertins (2017:1-5) meyakini bahwa pendidikan berwawasan lingkungan yang berbasis alam dapat menciptakan pemikiran yang cemerlang. Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut, maka dapat disintesis bahwa sekolah alam adalah sekolah berbasis alam yang memanfaatkan alam sebagai salah satu sumber belajar utama dan menggunakan pendekatan tematik dimana menggabungkan antara teori dengan pengamatan dan pengalaman praktek secara langsung di lapangan

sehingga peserta didik dapat dengan bebas dan secara luas mengkonstruksi pemahaman belajarnya.⁵

Menggagas Sekolah Alam di Dusun Burne

Munculnya sekolah alam di Dusun Burne memperoleh tanggapan yang cukup bervariasi dari masyarakat. Proses belajar mengajar di sekolah alam tidak sama dengan sekolah formal pada umumnya melainkan berubah menjadi aktifitas kehidupan nyata, yang di hayati dengan kegembiraan karna dalam prosenya belajarnya siswa di arahkan agar dapat belajar sambil bermain. Terbentuknya Sekolah alam di Dusun Burne di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu rendahnya tingkat Pendidikan yang ada di Dusun Burne dan kurangnya minat baca tulis anak di dusun Burne. Oleh karena itu sekolah alam Busun Burne hadir untuk membantu atau mendongkrak semangat belajar serta minat baca tulis anak-anak di Dusun Burne.

Dengan hadirnya program sekolah alam ini, masyarakat khususnya pemerintah Dusun Burne sangat mendukung akan terbentuknya program ini, karna masyrakat sangat menyadari akan kurangnya tingkat Pendidikan serta minat belajar anak di Dusun Burne. Kelancaran semua aktivitas dan program yang dilakukan di sekolah alam dusun Burne ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak pemerintahan Dusun Burne dan masyarakat setempat.

Terlepas dari hal itu, peserta didik yang ikut berpartisipasi tentunya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah alam tersebut. Karena di sekolah alam anak bukan hanya diajarkan belajar saja, akan tetapi di sekolah alam Dusun Burne anak-anak juga belajar sambil bermain sehingga dapat mendukung perkembangan ilmu yang mereka dapatkan. Adapun siswa yang ikut berpartisipasi dalam program sekolah alam di Dusun Burne terdiri dari siswa SD dan SMP yang berjumlah 35 orang.

⁵ Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, Griet Helena Laihad, “*Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 2, Juli 2018, hal.628-629.

Sistem Pembelajaran Sekolah Alam di Dusun Burne

Sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah alam Dusun Burne yaitu belajar sambil bermain yang disertai dengan kemandirian dan kedewasaan dikembangkan dengan memberikan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya kepada siswa, untuk belajar berinteraksi dengan alam sekitarnya. Pemahaman berbagai konsep pengetahuan, dibangun dengan cara melakukannya pembelajaran secara langsung.

Tahap belajar sekolah alam Dusun Burne dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di dusun burne adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran selama 5 kali pertemuan dalam satu minggu, dengan waktu 40 menit dalam satu kali pertemuan.
2. Menciptakan pembelajaran dengan latar belakang alam dan pemanfaatan alam di sekeliling lingkungan.
3. Membuat permainan yang berkaitan dengan pembelajaran yang membuat anak-anak tidak mudah bosan dan pembelajaran tidak terasa monoton.

Perkembangan Sekolah Alam Dusun Burne

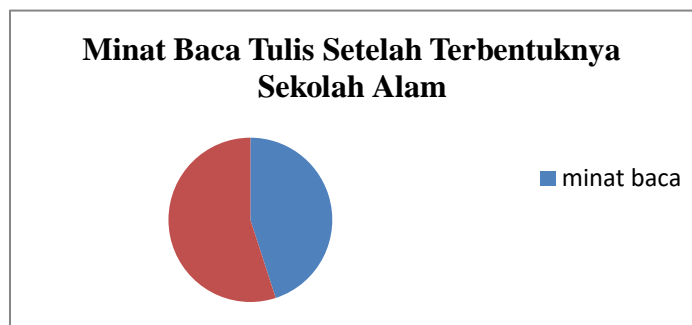
Sebelum terbentuknya sekolah alam tingkat minat baca tulis anak-anak Dusun Burne sangat rendah, sebagaimana yang dilihat dari hasil kegiatan observasi.



Gambar IV. 1 Grafik Minat Baca Tulis Siswa Sebelum Adanya Sekolah Alam

Dari hasil analisis, kegiatan sekolah alam di Dusun Burne sangatlah berpengaruh terhadap minat baca tulis anak-anak di Dusun Burne. Indikator yang digunakan dalam melihat peningkatan minat baca tulis siswa adalah perhatian terhadap pelajaran serta dari hasil evaluasi pembelajaran.

Gambar IV. 2 Grafik Minat Baca Tulis Siswa Sesudah Adanya Sekolah Alam



Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Sekolah Alam Dusun Burne.

1. Faktor Pendukung

Ada dua faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak di sekolah alam Dusun Burne yaitu pertama peserta didik yang memiliki semangat belajar di sekolah yang tinggi. Kedua adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah alam di Dusun Burne.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan sekolah alam di Dusun Burne adalah seperti: lokasi yang agak jauh dari pemukiman warga, menjadi salah satu penghambat karna kurangnya mobilitas yang memadai, beberapa peserta didik yang terpengaruh terhadap pergaulan remaja yang putus sekolah yang membuat mereka malas dalam mengikuti kegiatan sekolah alam dan kadang cuaca yang sangat tidak menentu.

KESIMPULAN

Pada dasarnya sekolah alam mempunyai tujuan untuk membantu dalam mengembangkan SDM di lingkungan pendidikan. Seperti Sekolah Alam di Dusun Burne ini, dimana sekolah alam adalah suatu pendongkrak minat belajar anak-anak di Dusun Burne dan pengembangan skil yang mereka miliki. Seperti metode yang di gunakan adalah action learning, di mana pelajaran yang mereka dapat langsung di aplikasikan terhadap lingkungan mereka. Sehingga mereka mampu mengembangkan ilmunya dengan cepat. Namun dalam hal itu tentu tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu tingginya minat anak-anak di Dusun Burne mengikuti program Sekolah Alam serta adanya dukungan yang besar dari masyarakat mengenai program sekolah alam ini. Dalam 2 faktor ini yang berpengaruh dalam mendukung jalannya program sekolah alam ialah faktor masyarakat, karena pada umumnya masyarakat pasti ingin melihat desa yang mereka tempati memiliki orang-orang berpendidikan, walaupun kesuksesan di dusun ini tidak diukur dari Pendidikan yang mereka tempuh, namun pada umumnya masyarakat di dusun ini berfikir bahwa pendidikan penting dalam mencari solusi yang mereka alami. Sedangkan faktor penghambat yang dialami di sini adalah faktor lokasi, faktor pergaulan dan faktor cuaca, di antara ketiga faktor ini yang paling berpengaruh ialah faktor pergaulan, karena di Dusun Burne ini lebih banyak anak yang kurang akan minat dalam menempuh dunia pendidikan dari pada yang menempuh dunia pendidikan, oleh karena itu sebagian siswa-siswa sekolah alam terpengaruh dengan pergaulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qori'ah, dwi surtini, dkk. *"Pengembangan Sekolah Alam Untu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA"*.
- Asrofah, Qibtiah Elin, dkk. (2018). *Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 2.
- Fitriyani, A.N, & Sulistijowati, M. (2004). *Perancangan Sekolah Alam*. Journals sains dan seni pomits,2(1)
- Maryanti (2007). *Sekolah alam alternative pendidikan sains yang membebaskan dan menyenangkan*.
- Mulyono. (2012). *Pengembangan pendidikan alternatif di Indonesia*
- Pramesti, Diana, dkk. (2021). *Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pembelajaran Luring Selama Pandemi Covid 19 Di Desa Berbura*. JCDD, Vol. 1 No. 2.
- School University (2021). *Konsep Sekolah Alam*.
- Syarifuddin, Hidayat, Dkk. (2008). *Sekolah alam sebagai alternative pendidikan lingkungan dalam rangka mengatasi krisis ekologi*.